

## B A B V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. KESIMPULAN

Setelah membahas hasil penelitian yang disajikan pada bab IV di atas, banyak temuan yang selanjutnya pada bab V ini penulis menarik beberapa kesimpulan :

1. Program pendidikan moral berbasis agama cara Islami bagi anak usia dini atau anak prasekolah yang ada pada setiap lembaga pendidikan secara nyata sudah ada, sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum nasional, namun secara eksplisit masih kurang Nampak, keadaannya hanya terintegrasi pada garis dan pokok pembelajaran yang ada. Hal ini terlihat dari dokumentasi program pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru. Lain halnya pada lembaga yang memiliki afiliasi terhadap agam Islam, secara nyata merupakan kewajiban dan memiliki pedoman khusus pendidikan agama bagi setiap peserta didiknya.
2. Proses pembelajaran moral berbasis agama cara Islami yang dilaksanakan oleh para guru melalui pendekatan keteladanan secara nyata telah dilakukan, demikian pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak umum, namun memiliki beberapa kendala terutama pada lembaga-lembaga pendidikan taman kanak-kanak umum, lain halnya pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang berafiliasi terhadap agama, khususnya agama Islam seluruh program yang menjadi bahasan utama adalah moral-moral berbasis agama cara Islami.
3. Berbagai jenis metode dan bentuk pendekatan sebenarnya telah diketahui dan dipahami oleh para guru, namun pada kenyataannya kemampuan variasi penggunaan metode dan pendekatan masih belum terlihat nyata terutama bagi anak usia dini. pembelajaran setiap saat tidak berubah, bahkan terlihat monoton. Kemampuan menggunakan dan memilih variasi metode dan pendekatan merupakan satu keharusan, karena pengetahuan, kemampuan, serta karakter peserta didik bervariasi sebanyak peserta didik

tersebut, hal ini dibutuhkan agar peserta didik dapat terlayani sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan belajarnya masing-masing.

4. Rumusan model pendekatan pembelajaran nilai moral berbasis agama, cara Islami melalui pendekatan keteladanan secara keseluruhan biasa dilaksanakan pada taman kanak-kanak yang berafiliasi pada agama Islam, hal ini didasari oleh visi misi yang jelas dalam membentuk peserta didiknya. Lain halnya pada lembaga anak usia dini umum rumusan pendekatan pembelajaran moral berbasis agama cara Islami masih belum maksimal dilaksanakan, dan terintegrasi pada proses-proses pembelajaran bahasan dan kegiatan lain.
5. Model pembelajaran yang mengacu kepada keteladanan sebagai sarana terbaik dalam membina dan menanamkan moral berbasis agama cara Islami dan moral-moral social lainnya yang ditampilkan guru baru hanya sebatas pengetahuan belum sampai menjiwai seorang anak didik, karena apa yang ditampilkan seorang guru untuk diteladani masih belum maksimal, sehingga nampak apa yang dibelajarkan kurang memiliki kekuatan penggugah secara nyata terhadap peserta didiknya. Anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat secara langsung. Mereka banyak meniru dari apa yang pernah dilihatnya sebagai sebuah pengalaman belajar.
6. Keteladanan yang ditampilkan guru sebagai pembelajar masih kurang maksimal, padahal penanaman moral berbasis agama cara Islami dan moral-moral lainnya kepada peserta didik anak usia dini atau anak prasekolah yang berada pada masa imitasi sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter, sikap dan perilaku anak kini dan masa mendatang.
7. Moving class merupakan salah satu alternative yang dicoba dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai langkah antisipatif dalam penanaman moral berbasis agama cara Islami bagi anak usia dini atau anak prasekolah, terutama pada lembaga pendidikan yang berafiliasi pada agama Islam selain melalui pendekatan keteladanan.

## B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Pembelajaran moral berbasis keteladanan cara Islami pada anak usia dini memiliki implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis pendekatan keteladanan mampu meningkatkan penanaman moral kepada peserta didik, khususnya anak usia dini. Hal ini dimungkinkan karena masa anak usia dini merupakan masa-masa imitative baik dalam berbahasa, berperilaku, atau bertingkah laku. Oleh karena itu secara teoritis pengembangan model pembelajaran moral berbasis keteladanan cara islami pada anak usia dini memadai untuk dikembangkan melalui teori pendidikan umum.

Teori dasar yang dapat dijadikan sandaran pengembangan model pembelajaran melalui pendekatan keteladanan ini, adalah teori yang dikembangkan para ahli dalam psikologi, yaitu teori imitative, maupun teori mengenai langkah-langkah internalisasi nilai oleh Krathwohl dkk. Sedangkan model aplikasi cara Islami diambil dari model perlakuan pendidikan yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Implikasi praktis dari pengembangan model pembelajaran moral melalui pendekatan keteladanan, dapat dilakukan sangat mudah dilakukan tanpa memiliki syarat, namun yang dituntut adalah kemauan keras dari para pendidik untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan memiliki kekuatan dahsyat bagi siapapun seperti dipraktekkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dan keberhasilannya tidak diragukan lagi, dan diakui bukan hanya oleh segenap ummatnya, bahkan diluar ummat Islam mengakuinya. Hal inipun selalu dilakukan para ulama dan pemimpin besar dalam me bentuk perilaku siswa dan masyarakatnya.

## C. REKOMENDASI

Sebagai rekomendasi yang dapat berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

*Pertama*, kepada prodi Pendidikan Umum/Nilai Sekolah Pasca Sarjana UPI direkomendasikan untuk lebih memperkaya khazanah pengembangan baik materi, proses pembelajaran, evaluasi, pengembangan metode dan pendekatan, dan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan nilai moral, baik berkaitan dengan

pengembangan anak usia dini, tingkat pendidikan dasar, maupun tingkat menengah, atau bahkan untuk perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

Pendekatan keteladanan dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini yang penulis lakukan sangat-sangat layak untuk diseminasikan dalam setiap pembelajaran dalam membentuk pribadi-pribadi yang teruji.

*Kedua*, kepada para guru yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan para orang tua maupun orang-orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak merekomendasikan untuk menerapkan pendekatan keteladanan dalam setiap kesempatan, tidak hanya dalam penanaman moral berbasis agama semata, namun dalam berbagai aktivitas kehidupan positif, dan kajian-kajian lainnya. Penanaman dan pemodelan yang tertanam sejak kecil akan menjadi dasar pengembangan hingga ia mencapai kedewasaannya.

*Ketiga*, pada pemerintah yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini, untuk mampu memberikan support secara nyata. Pembentukan warga negara yang baik diawali dari hasil didik keluarga yang baik, kemudian dilanjutkan melalui pendidikan formal di sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga dewasa juga baik, bahkan dalam kehidupan masyarakat yang baik pula akan menghasilkan warga negara yang baik.

*Keempat*, temuan dan kesimpulan yang dirumuskan peneliti merupakan temuan tentative dalam pelaksanaan pembelajaran moral berbasis keteladanan cara Islami pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (pendidikan anak prasekolah). Oleh karena itu, peneliti berharap besar terhadap pihak yang merasa memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini (pendidikan prasekolah) untuk melakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi model-model pembelajaran moral melalui pendekatan keteladanan, baik materi, media, evaluasi, dan tindak lanjutnya.